BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi keberlangsungan hidup umat manusia. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana agama dan negara memfokuskan pendidikan sebagai tonggak utama dalam keberhasilan suatu agama atau negara. Sebagaimana tujuan utama pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.[2] Oleh karena itu pendidikan haruslah bermutu agar mendapatkan out put yang baik, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut juga ditegaskan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 40 ayat 2b menerangkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban mempunyai komitmen secara profesionalitas untuk meningkatkan mutu pendidikan.[3]

Mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh negara Republik Indonesia saat ini. Banyak hal yang dijadikan alasan penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Penyebab tesebut antara lain masalah anggaran pendidikan yang kecil, tidak sesuai dengan yang diamanatkan dalam UU, yaitu 20% dari APBN, masalah kurikulum pendidikan, kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, ataupun rendahnya kualitas guru.

---

[2]Lihat Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
[3]*Ibid.*

Dengan tidak mengesampingkan penyebab atau masalah yang lainnya, dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan, faktor guru memiliki peranan yang sangat strategis. Oleh sebab itu upaya peningkatan mutu pendidikan harus didahului dengan upaya peningkatan profesionalitas guru. Tanpa mereka menguasai bahan pelajaran dan strategi mengajar, tanpa mereka dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.[4] Di sekolah-sekolah dalam upaya meningkatkan profesinalisme guru, dilakukan supervisi akademik, peningkatan kompetensi guru, penegakan disiplin yang diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru, yang pada akhirnya mutu pendidikan di sekolah meningkat pula. Peranan profesionalitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat penting. Profesionalitas guru yang baik akan menunjang proses pembelajaran yang baik pula. Sehingga pada akhirnya akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik, dengan sendirinya berarti kualitas pendidikan meningkat pula.

Untuk melaksanakan tugasnya secara profesionalitas, seorang guru tidak hanya memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan. Selain itu guru juga harus mempunyai kedisiplinan, kesadaran untuk melaksanakan tugas, ketepatan dalam melaksanakan tugas, dan ketaatan guru dalam melaksanakan tugas juga berperan

[4] Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru,* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa,1998), hlm. 13

dalam meningkatkan profesionalitas guru. Upaya meningkatkan profesionalitas guru salah satunya dengan dilakukannya supervisi akademik oleh pengawas.

Karena guru adalah pendidik profesionalitas dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selaras dengan kebijakan pembangunan yang meletakan pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran guru semakin bermakna strategis. Sehingga dalam penelitian ini penulis meneliti tantang yang menghambat supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru.

Agar mutu pendidikan menjadi baik maka profesionalitas guru juga ditingkatkan. Salah satu usaha dalam meningkatkan profesionlitas guru yaitu dengan adanya supervisi. Karena peran supervisi salah satunya adalah meningkatkan profesionalitas guru sebagaimana tujuan adanya supervisi. Tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan profesionalitas guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran.[5]

Didalam buku Pedoman Pengawas Pengawas Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan tahun 2013, juga menjelaskan berdasarkan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012, yang telah dirubah/disempurnakan dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2013, Pengawas Pendidikan Agama Islam pada sekolah mempunyai

[5]Depdikbud, *Panduan Manajemen Sekolah,* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1998), hlm. 13

fungsi melakukan; 1. Penyusunan Program Pengawasan PAI; 2. Pembinaan, Pembimbingan, dan Pengembangan Profesi Guru PAI; 3. Pemantauan penerapan Standar Akademik PAI; 4. Penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan, dan; 5. Pelaporan serta tindak lanjut pelaksanaan tugas kepengawasan.[6] Dalam permen tersebut salah satu fungsi pengawas sebagai tenaga kependidikan memiliki peran membina kemampuan profesionalitas tenaga pendidik dan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja madrasah. Peran pengawas madrasah sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan madrasah, dan telah diperkuat kedudukannya.[7]

Tetapi terdapat suatu studi yang dilaksanakan oleh A.W. Sturges pada tahun 1978 melaporkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pelaksanaan supervisi. Kesenjangan ini dapat dilihat dari sifat dan tujuan supervisi pembelajaran. Sebagai contoh ditemukan bahwa tujuan supervisi pengajaran seharusnya membantu dalam perbaikan pengajaran, kenyataan dalam prakteknya supervisor pengajaran lebih menekankan pada tanggung jawab administratif guru.[8]

Selain itu ada temuan penelitian Setiawan yang dilaksanakan pada tahun 1990-an dalam temuan tersebut masih banyak pengawas yang belum mengalami perubahan dari segi pendekatan/metode pelaksanaan supervisi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi belum efektif

---

[6]Kemenag RI, *Pedoman Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah,* (Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, 2013), hlm. 25

[7]Kemenag RI, *Pedoman Pembinaan Pengawas Madrasah Dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah,* (Jakarta : Dirjen Pendidikan Islam, 2014), hlm. 1

[8]Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta 2012), hlm. 98

meningkatkan kemampuan profesionalitas dalam pembelajaran. Selain itu, tingkat pengetahuan pengawas tentang konsep-konsep supervisi pembelajaran modern perlu dioptimalkan.[9]

Permasalahan dalam supervisi yang merupakan hasil dari dua penelitian diatas sampai sekarangpun masih terjadi dilapangan. Dan seakan-akan pengawas atau supervisor menjadi momok bagi guru. Karena guru merasa takut, ketika akan disupervisi oleh pengawas. Menurut pengamatan penulis dengan adanya pandangan guru terhadap pengawas orang yang menakutkan maka hal inilah yang menyebabkan profesionalitas guru kurang.

Dimana guru yang profesionalitas adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalitasannya.[10] Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedogogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".[11]

Berdasarkan pengamatan penulis dalam masalah keprofesionalitasan yang mencakup beberapa kompetensi masih banyak guru belum bisa menguasinya. Misalnya masih banyak guru-guru yang menggunakan metode

---

[9] Abd. Kadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembnagan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012) Hlm. 4

[10] Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Setrategi, dan Aplikasinya dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indeonesia*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), hlm. 75

[11] *Ibid*, hlm. 75

ceramah tanpa diselingi dengan metode yang lainnya. Sehingga dalam proses belajar megajar terkesan guru yang mendominasi jalannya proses belajar mengajar dan murid hanya mendengarkan guru. Dalam masalah memilih dan memanfaatkan sumber belajar, masih ada guru yang belum bisa memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang ada dan terkadang guru hanya terpaku pada satu buku saja.

Dari uraian diatas maka penulis ingin mengetahui permasalahan yang dihadapai pengawas dalam upaya meninggkatkan profesionalitas guru PAI terutama guru PAI yang ada di Kota Samarinda. Maka penulis mencoba mengkaji lebih dalam permasalahan – permasalahan pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru PAI tersebut dengan judul **Permasalahan Pengawas Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI SMA Di Kota Samarinda.**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasar latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, fokus dalam penelitian ini adalah permasalahan pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru PAI.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari fokus penelitian diatas kemudian diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Bagaimana pelaksanaan kepengawasan yang dilakukan pengawas dalam upaya meningkatan profesionalitas guru PAI SMA di Kota Samarinda?

b. Bagaimana permasalahan yang dihadapi pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru PAI SMA di Kota Samarinda?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan mendiskripsikan :

a. Pelaksanaan kepengawasan yang dilakukan pengawas dalam upaya meningkatan profesionalitas guru PAI SMA di Kota Samarinda.
b. Permasalahan yang dihadapi pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru PAI SMA di Kota Samarinda.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara garis besar mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut;

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan pada umumnya dan khususnya di bidang kepengawasan serta dapat menjadi bahan referensi untuk kajian penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengawas dalam menjalankan fungsinya sebagai pembina dan pembimbing guru PAI.
2) Memberikan masukan kepada pengawas tentang permasalahan pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru PAI, agar

pengawas mengetahui tetang permasalahan yang menyebabkan pelaksanaan supervisi kurang maksimal.

3) Sebagai bahan pertimbangan kepada Kementrian Agama Kota Samarinda dan Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Kalimantan Timur dalam meningkatkan kulaitas pengawas dan guru PAI di lingkungan instansinya. Agar mutu pendidikan agama Islam di tingkat SMA di lingkungan Kementerian Agama di kota Samarinda menjadi lebih baik.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini mencoba menggali tentang permasalahan yang dihadapai pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru PAI, untuk itu pada Bab I Pendahuluan laporan hasil penelitian ini diawali dengan mengungkapkan latar belakang permasalahan mengapa penelitian ini penting dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan yang menjadi fokus dalam penelitian ini disertai dengan pertanyaan penelitiannya. Di bagian akhir bab ini disampaikan manfaat dan tujuan dilakukannya penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis.

Bab II berisi tentang kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Kajian penelitian terdahulu berisi keterangan-keterangan hasil penelitian sejenis atau yang hampir sama yang sudah dilakukan sebelumnya, baik dari variabel penelitian maupun dari sisi metodenya. Kajian ini bertujuan untuk memposisikan penelitian ini diantara penelitian-penelitian terdahulu dan

menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

Kemudian kerangka teori yang berisi kajian tentang teori yang relevan dengan penelitian ini, sehingga membentuk sebuah kerangka berfikir yang menjadi landasan penulis menganalisis data dan menarik kesimpulan. Pembahasan diawali mengenai pengertian pengawas, tujuan dan fungsi pengawas, kompetensi pengawas, khususnya pengawas PAI, pengertian profesionalitas guru, aspek-aspek profesionalitas guru dan kriteria profesionalitas guru.

Pada bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, dimana lokasi penelitian dilakukan, siapa yang menjadi informan penelitian ini kemudian menjelaskan teknik penentuan informannya serta teknik pengumpulan datanya. Di bagian akhir dijelaskan juga cara menguji keabsahan data dan teknik analisa datanya.

Bab IV merupakan sajian hasil penelitian yang diawali dengan pemaparan kondisi objektif penelitian dilanjutkan paparan hasil analisis data penelitian tentang permasalahan pengawas dalam upaya meningkatkan profesionalitas guru PAI di Kota Samarinda.

Terakhir bab V Penutup. Dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran terkait hasil penelitian.